

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS

**Indonesia Mendidik:**  
Kurikulum sebagai Integrator Pengetahuan,  
Sistem Nilai, dan Keterampilan

**Sabtu, 11 Mei 2013**

Diselenggarakan oleh:  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL DAN *CALL***  
***FOR PAPERS***

INDONESIA MENDIDIK:  
KURIKULUM SEBAGAI INTEGRATOR  
PENGETAHUAN, SISTEM NILAI,  
DAN KETRAMPILAN

**MEI,2013**

**PROSIDING**

**SEMINAR NASIONAL DAN *CALL FOR  
PAPER***

**INDONESIA MENDIDIK:  
KURIKULUM SEBAGAI INTEGRATOR  
PENGETAHUAN, SISTEM NILAI,  
DAN KETRAMPILAN**

Terselenggara oleh :

PROGDI S-1 PGSD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Diterbitkan oleh :



MEI, 2013

Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Prosiding Seminar Nasional dan *Call For Papers*

Indonesia Mendidik: Kurikulum sebagai Integrator Pengetahuan, Sistem Nilai, dan Keterampilan

EDITOR : Novilia Susianawati, S.Pd.

ISBN: 978-602-8580-88-5

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya sehingga Seminar Nasional dan *call for papers* dengan tema “Indonesia mendidik: kurikulum sebagai integrator pengetahuan, sistem nilai, dan ketrampilan” dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Wacana tentang pendidikan karakter atau pembelajaran berbasis karakter di sekolah dewasa ini menjadi perhatian tersendiri kalangan dunia pendidikan. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang sangat penting, mengingat betapa bangsa ini mengalami keterpurukan karena minimnya insan-insan yang berkarakter kuat di negeri ini. Tidak hanya pendidikan karakter saja yang seharusnya menjadi fokus perhatian para pakar pendidikan namun juga pendidikan karakter yang memperhatikan aspek humanis di dalam prosesnya, juga harus menjadi perhatian kita sebagai pendidik bangsa. Kita patut berbangga pada dunia pendidikan yang telah melahirkan intelektual-intelektual yang berotak brilian, namun di sisi lain kita juga bersedih manakala output pendidikan yang dihasilkan adalah insan-insan yang gersang jiwanya dan berkarakter lemah. Padahal, apabila kita berkaca pada negara-negara maju, tidak ada satu pun negara di dunia yang berhasil dan keluar sebagai pemenang dalam persaingan global tanpa ditopang oleh karakter sumber daya manusianya yang kuat. Ketika kita telah radar akan kekurangan fundamental bangsa, maka tidak ada jalan lain selain kita berbenah diri membangun karakter insan bangsa melalui jalur pendidikan. Terlebih umat Islam sebagai mayoritas di negeri ini mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam berkontribusi membangun peradaban yang berkarakter. Pembangunan karakter pada dasarnya selaras dengan tugas utama diutusny Nabi Muhammad SAW ke muka bumi (*innama buistu li utammima makarimal akhlak*). Pendidikan karakter bukanlah hal baru di negeri ini, pemikiran tentang bagaimana membangun karakter bangsa telah digagas dan dilaksanakan oleh tokoh-tokoh pendidikan kita pada masa lalu, salah satunya oleh Ki Hajar Dewantara melalui filsafat pendidikan yang sangat terkenal yakni *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karso, tut wuri handayani* (di depan memberi contoh, di tengah ikut berkarya, di belakang turut mendukung). Nilai-nilai karakter yang ditanamkan ketika itu dijadikan dasar kesamaan nilai (*common denominator*) yang menjadi perekat elemen-elemen masyarakat yang berbeda sehingga tercipta suasana sinergi yang menjadi kekuatan besar bangsa dalam melepaskan diri dari belenggu penjajah. Dengan demikian, apabila kita tarik pada kondisi kekinian, seharusnya terdapat perbedaan prioritas penanaman nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan bangsa saat ini. Di tengah kondisi bangsa yang sedang terpuruk, angka pengangguran cukup tinggi, kemiskinan menjadi pemandangan sehari-hari, kerusakan moral menjangkiti seluruh elemen masyarakat, dan ancaman persaingan global di depan mata, penanaman nilai-nilai karakter yang kuat akan mampu membentengi hal tersebut. Penanaman nilai-nilai karakter yang kuat harus diawali dari

pendidikan yang paling dasar yaitu sekolah dasar. Guru sebagai pendidik di lingkungan pendidikan formal menjadi ujung tombak keberhasilan pengenalan, penanaman, dan pengokohan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Keberhasilan menghantarkan peserta didik memiliki karakter kuat tidak akan lepas dari peran guru, orang tua, dan peserta didik sendiri. Oleh karena itu, ketiga elemen ini perlu memiliki pemahaman tentang bagaimana usaha untuk membentuk karakter yang kuat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 Mei 2013

Panitia

## SAMBUTAN SEMINAR NASIONAL DAN *CALL FOR PAPERS*

TEMA "INDONESIA MENDIDIK: KURIKULUM SEBAGAI INTEGRATOR PENGETAHUAN, SISTEM NILAI, DAN KETRAMPILAN "PEMBUKAAN

1. Yang Terhormat:
  - a. Rektor UMS : Bpk. Prof. Dr. Bambang Setiadji
  - b. Dekan FKIP UMS : Bpk. Drs. Sofyan Anif, M.Si.
  - c. Pembicara I : Bpk. Prof. Suyanto, Ph.D
  - d. Pembicara II : Bpk. Dr. Eko Supriyanto
  - e. Bapak Ibu Peserta Seminar.
  - f. Para Tamu undangan / hadirin yang berbahagia.
2. Ucapan syukur
3. Saya sebagai ketua program studi S1 PGSD FKIP UMS mengucapkan selamat datang dan terimakasih atas kehadiran dan partisipasinya dalam kegiatan Seminar Nasional dan *Call For Papers* pada hari Ahad, 11 Mei 2013.
4. Hadirin yang berbahagia, Seminar Nasional Pendidikan merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD FKIP UMS setiap bulan Mei, sekaligus memperingati hari Pendidikan Nasional.
5. Pada kesempatan ini Program Studi PGSD mengangkat Tema "Meretas Sekolah Humanis untuk Mendesain Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas dan Berkarakter". Adapun sebagai *key note speakers* adalah :
  - a. Bapak Prof. Suyanto, Ph.D sebagai Mantan Dirjen Pendidikan Dasar
  - b. Bapak Dr. Eko Supriyanto sebagai Dosen Pascasarjana UGM dan UMSSelanjutnya akan dilaksanakan diskusi *call for papers* dari beberapa artikel yang telah diterima oleh panitia.

Bapak/Ibu hadirin yang berbahagia, tema tersebut kami angkat sebagai respon terhadap beberapa isu terkait dengan keberadaan pendidikan di Indonesia. Beberapa isu itu antara lain:

  - a. Kecenderungan perilaku manusia mengarah ke hal-hal duniawiah atau materi.
  - b. Ketidakjujuran yang terjadi dalam lingkup pendidikan formal.
  - c. Lunturnya karakter atau jati diri "bangsa Indonesia" serta hilangnya ketauladan dalam kehidupan bermasyarakat, dll.
6. Kami program studi PGSD FKIP UMS sebagai lembaga yang membentuk calon tenaga pendidik khususnya guru Sekolah Dasar yang professional, memandang penting untuk mendesain pembentukan kompetensi siswa SD yang CERDAS dan BERKARAKTER. Individu yang cerdas dan berkarakter kuat ditandai kemampuan dalam hal: olah hati, olah piker, olah raga dan kinestetik serta olah rasa dan karsa. Maka seminar nasional kali ini diharapkan mampu merumuskan model sekolah humanis yang bermuara pada pendidikan karakter di sekolah dalam rangka mendesain siswa SD yang berkarakter cerdas dan kuat guna menyongsong KURIKULUM 2013. Bapak Rektor Yth, Seminar Nasional ini diikuti oleh 250 peserta yang terdiri dari PTN/PTS (Jatim, Jateng, Surakarta, dan

Yogyakarta); Kepala Sekolah dan Guru SD Mitra, Mahasiswa Pasca sarjana, dan Mahasiswa PGSD). Selanjutnya kami mohon kepada Bapak Rektor UMS, berkenan memberikan sambutan dan sekaligus membuka resmi seminar nasional ini. Tidak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu terselenggaranya seminar ini, dan mohon maaf jika ada beberap hal yang kurang berkenan. Demikian sambutan kami, apabila kurang berkenan, kami mohon maaf.

Billahitaufik wal hidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Program Studi S-1 PGSD FKIP UMS

Drs. Saring Marsudi, M.Pd.

**SUSUNAN PANITIA SEMINAR NASIONAL  
DAN CALL FOR PAPERS  
11 MEI 2013**

**TEMA**

Indonesia Mendidik: Kurikulum Sebagai Integrator Pengetahuan, Sistem Nilai, dan Keterampilan

**TEMPAT DAN TANGGAL**

AUDITORIUM MOHAMAD DJAZMAN, SABTU 11 MEI 2013

**PENANGGUNG JAWAB**

1. Drs. Saring Marsudi, M.Pd
2. Dra. Risminawati, M.Pd

**PEMBICARA**

- a. Pembicara I : Bpk. Prof. Suyanto, Ph.D
- b. Pembicara II : Bpk. Dr. Eko Supriyanto

**MODERATOR**

Dr. Samino, M.M

NO	JABATAN	NAMA	TUGAS
1	Ketua	Nur Amalia M.Teach	Mendesain dan mengorganisir seminar
2	Sekretaris 1	Yulia Maftuhah Hidayati M.Pd	1. Proposal 2. Surat menyurat (internal dan eksternal) a. Sponsorship b. Peminjaman alat, ruang, dsb c. Undangan <ul style="list-style-type: none"><li>• Narasumber</li><li>• Peserta</li><li>• Perwakilan sponsorship</li></ul> d. Mempersiapkan surat pemberitahuan ke berbagai PT di Indonesia yg akan dikirim via surat dan email e. Mencari alamat surat
3	Sekretaris 2	Honest Ummi Kaltsum, M.Hum	

			<p>dan email berbagai PT di Indonesia</p> <p>3. LPJ/laporan</p>
4	Bendahara	<p>Murfiah Dewi. W., M.Psi</p>	<p>Menerima dan mengelola dengan bijak keuangan dari berbagai sumber seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uang pendaftaran peserta dari sie pendaftaran</li> <li>2. Dana dari RPPS</li> <li>3. Dana dari sponsorship</li> <li>4. Suvenir untuk narasumber</li> </ol>
5	Konsumsi	<p>Risminawati M.Pd</p> <p>Dibantu oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Husna</li> <li>b. Desiana Ika</li> <li>c. Widya</li> <li>d. Sudirji</li> <li>e. Agung Setiawan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan konsumsi rapat</li> <li>2. Mempersiapkan konsumsi hari H untuk peserta dan panitia</li> <li>3. Konsumsi utk narasumber: breakfast dan lunch, dengan segala perlengkapannya</li> </ol>
6	Humas, Kesekretariatan , Publikasi dan Prosiding	<p>Novilia Susianawati, S.Pd</p> <p>Dibantu oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Astri</li> <li>b. Faizal Azmi</li> <li>c. Ipung</li> <li>d. TeguhWidodo</li> <li>e. Arif Pratomo</li> <li>f. Nur Ervanudin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari sponsorship <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Joglosemar</li> <li>b. Solo Pos</li> <li>c. Gramedia, Toga Mas</li> <li>d. DII</li> </ol> </li> <li>2. Menjaln kerjasama dengan penerbit buku jika memungkinkan untuk keperluan pameran</li> </ol>
7	Dekdok	<p>Hartati Widiastuti, SS.</p> <p>Dibantu oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Riza</li> <li>b. Almuntaqo</li> <li>c. Susilo</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat brosur utk publikasi (berkoordinasi dengan sekretaris untuk keperluan menarasikan Pendahuluan)</li> <li>2. Membuat formulir pendaftaran</li> <li>3. Mempersiapkan informasi terkait semnas</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mempublikasikan segala informasi terkait semnas melalui       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. poster, baliho, brosur</li> <li>b. media cetak (koran dsb)</li> <li>c. media elektronik (internet, radio dsb)</li> <li>d. blog PGSD</li> </ol> </li> <li>5. Menghubungi IT UMS utk menulis info seminar di <a href="http://www.ums.ac.id">www.ums.ac.id</a> dan infonya di link kan ke website/blog pgsd</li> <li>6. Mengirim surat pemberitahuan ke PT di Indonesia</li> <li>7. Mengemail info seminar ke alamat email PT se Indonesia</li> <li>8. Dokumentasi hari H</li> <li>9. Dekorasi hari H</li> </ol>
8	Perlengkapan	<p>Sulistyo, SE</p> <p>Dibantu oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bakhtiar</li> <li>b. Maulana</li> <li>c. Erwan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seminar kits peserta</li> <li>2. Sertifikat (ada nomornya) peserta (berkoordinasi dengan pendaftaran)</li> <li>3. Identitas untuk panitia</li> <li>4. Mengkoordinir kebersihan tempat, utamanya yang digunakan untuk berlangsungnya acara seminar dan call for paper</li> <li>5. Mempersiapkan tempat dan stand dengan segala kelengkapannya seperti gedung, furniture, sound system, genset, menjelang hari H dan selama hari H.</li> <li>6. Mempersiapkan tempat transit untuk narasumber (transit kedatangan dan lunch)</li> <li>7. Tempat yang dibutuhkan       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Audit</li> <li>b. Ruang untuk paralel</li> <li>c. Stand hari H</li> </ol> </li> </ol>



			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan uang pendaftaran peserta hari H</li> <li>2. Stand daftar ulang</li> <li>3. Stand sertifikat peserta aktif</li> <li>4. Stand sertifikat peserta pasif</li> <li>5. Stand pameran buku (jika ada)</li> <li>d. Tempat pencetakan sertifikat lengkap dengan komputer, printer, dsb</li> <li>e. Tempat transit kedatangan, breakfast dan lunch</li> </ol>
9	Pendaftaran	<p>Fitri Puji R., M.Hum</p> <p>Dibantu oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hesti</li> <li>b. Ervi</li> <li>c. Awang</li> <li>d. Anggun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersiapkan Lembar Presensi daftar ulang Peserta aktif, pasif dan lembar presensi kosong untuk peserta yg mendaftar hari H</li> <li>b. Hari H, mempersiapkan personil untuk: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stand penerimaan uang pendaftaran peserta pasif</li> <li>2. Stand daftar ulang</li> <li>3. Stand sertifikat peserta pasif</li> <li>4. Stand sertifikat peserta aktif</li> </ol> </li> <li>c. Sebelum hari H <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan alamat email utk pengiriman artikel</li> <li>2. Siap on line internet utk cek artikel masuk</li> <li>3. Mempersiapkan no rek bank utk keperluan pendaftaran via transfer</li> <li>4. Cek rekening</li> </ol> </li> </ol>
10	Acara	<p>Minsih, M.Pd</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Endang Triantoko</li> <li>2. Ida Wahyu</li> </ol>	<p>Mengelola berlangsungnya acara, diantaranya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan acara gladi bersih dan hari H</li> </ol>

		<p>utami</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Ridwan</li> <li>4. Qori dan Tilawah Fatur ,Nanda</li> <li>5. MC: Fatimah dan Siti Nur Rofiah</li> <li>6. Nari: Endang CS</li> <li>7. Moderator: Bp Dekan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menghubungi personal personal yang akan dilibatkan untuk serangkaian seremonial hari H</li> <li>3. Mempersiapkan dan menghubungi personal penyambut narasumber, menemani breakfast dan lunch narasumber</li> <li>4. Mempersiapkan dan menghubungi personal yang ikut menjemput dan mengantar narasumber</li> <li>5. Hotel untuk narasumber, jika menginap</li> <li>6. Mengatur jalannya acara</li> </ol>
11	Transportasi dan Keamanan	Sulistyo SE	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan mobil kampus untuk keperluan seminar</li> <li>2. Mengkoordinir antar jemput kedua Narasumber</li> <li>3. Berkoordinasi dengan satpam untuk keamanan.</li> </ol>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATALOG DALAM TERBITAN .....	ii
KATA PENGANTARRAM STUDI .....	iv
SAMBUTAN KETUA PROG.....	vi
SUSUNAN PANITIA PENYELENGGARA .....	viii
DAFTAR ISI .....	xiii
STRATEGI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAHASA TERPADU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI DAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK PARAFRASE	
<i>Cicik Wiarsih</i> .....	1
PEMUTAKHIRAN MENDIDIK DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ERA KESEMRAWUTAN DI SEKOLAH ADALAH SEBUAH TANTANGAN	
<i>Dr. Hj. Sri Utami</i> .....	15
MEWUJUDKAN CALON GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAN SEKOLAH DASAR YANG MEMILIKI RASA DISIPLIN RASA NASIONALISME DAN PROFESIONAL	
<i>Sri Harmianto</i> .....	23
TEKNIK CERITA BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA SEKOLAH DASAR: KONTRIBUSI TEKNIK PEMBELAJARAN MENYUKSESKAN KURIKULUM 2013	
<i>Pepy Anggita Sari dan Fitri Puji Rahmawati</i> .....	36
KOMPETENSI SIKAP, KETERAMPILAN, DAN PENGETAHUAN PADA STANDAR KOMPETENSI LULUSAN KURIKULUM 2013	
<i>Hartati Widiastuti</i> .....	46
DAN PEMBENTUKAN KARAKTER	
<i>Karma Iswanti Eka</i> .....	54

IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) PADA SISWA KELAS V SDN I GONDANGSLAMET TAHUN 2012/2013	
<i>Minsih dan Siti Zubaedah Umam</i> .....	65
INOVASI PEMBELAJARAN SEBAGAI BENTUK KREATIF GURU MENGAJAR UNTUK MENYONGSONG KURIKULUM 2013 (Team Games Tournament (TGT) sebagai Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa)	
<i>Drs. Mulyadi, SK. SH., M.Pd. dan Handoko Susiana</i> .....	74
MEDIA PEMBELAJARAN KIT IPA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA : MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013	
<i>Darsono dan Murfiah Dewi Wulandari, M.Psi</i> .....	91
PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE MISSOURI MATHEMATICS PROJECT (MMP) GUNA MENYAMBUT KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013	
<i>Bayu Dimas Nugroho, S.Pd. dan Novilia Susianawati, S.Pd.</i> .....	101
IMPLEMENTASI KURIKULUM MELALUI METODE KRULICK-RUDNICK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA DALAM MEMECAHKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS V SDN BRATAN II TAHUN AJARAN 2012/2013	
<i>Ria Indra Maya Sari dan Putri Agustina, S.Psi.</i> .....	117
PROBLEMATIKA KURIKULUM TERHADAP PENCERAHAN DAN PEMBERDAYAAN BANGSA	
<i>Dr. H. Samino, M.M.</i> .....	129
METODE MODELING THE WAY SEBAGAI SALAH SATU METODE MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR: UPAYA IMPLEMENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN	
<i>Alri Anita Fatmawati dan Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd.</i> .....	140

IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SD BERCIRI AGAMA	
<i>Selly Rahmawati, S.Pd., M.Pd.</i> .....	151
PENINGKATAN MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR MATEMATIKA MELALUI MODEL ARCS (Implementasi Pembelajaran Aktif pada Kurikulum 2013)	
<i>Sony Irianto dan Sri Muryaningsih</i> .....	168
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO	
<i>Sri Muryaningsih</i> .....	178
KALIMAT MAJEMUK DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS TERJEMAHAN BUKU CERITA ANAK THE SECRET SEVEN: ON THE TRAIL KE DALAM SAPTA SIAGA: MENCARI JEJAK (STATEGI MEMAHAMKAN CERITA ANAK BERBAHASA INGGRIS)	
<i>Sri Slamet</i> .....	192
PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI DENGAN KONTEN IPA DAN IPS SERTA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN CALISTUNG DI SD	
<i>Sujinah, Dr., M.Pd.</i> .....	209
PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN SAVI DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VSD NEGERI 4 GOLANTEPUS MEJOBOKUDUS TAHUN AJARAN 2012/2013	
<i>Drs. Suwarno, SH, MPd. dan Windha Prasetya Ratnaningsih</i> .....	227
PERILAKU KOPING DALAM MENGHADAPI CALIS PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK: REFLEKSI PRO KONTRA DALAM PELAKSANAAN KEBIJAKAN DAN KURIKULUM 2013	
<i>Ummi Hany Eprilia</i> .....	238
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MEDIA KARTU KEMUDI PINTAR PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 11 SURAKARTA MENYONGSONG KURIKULUM 2013	
<i>Asih Ristyani dan Yulia Maftuhah Hidayati</i> .....	256

## **Pembelajaran Tematik Terintegrasi dengan Konten IPA dan IPS serta Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Calistung di SD**

Sujinah, Dr., M.Pd.  
Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Sujinah\_fkip@yahoo.com

Artikel ini menyajikan sebuah alternatif model pembelajaran terintegrasi sebagai upaya mencapai kemampuan calistung yang berkarakter pada siswa kelas 1 SD. Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sejak dini karena berdasarkan hasil penelitian “membaca” merupakan satu-satunya hambatan umum dalam keberhasilan pendidikan. Calistung merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai peserta didik sejak dini, yang pada kurikulum 2013 untuk SD cara pencapaiannya diintegrasikan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn dan Kewarnegaraan, serta Matematika dengan konten IPA dan IPS sebagai pengikat KD. Pendidikan karakter yang diutamakan adalah peserta didik menjadi bangga terhadap budaya sendiri sehingga mereka menjadi putra bangsa yang cinta terhadap bangsa sendiri. Dalam kajian ini, model yang ditawarkan adalah model yang menggunakan tema dalam merencanakan pembelajaran (*model tematik/webbed model*) dengan menggunakan kurikulum KTSP yang dijiwai kurikulum 2013. Model tematik ini memberi peluang untuk pelibatan berbagai pengalaman siswa, karena tema yang diangkat adalah tema alam dan kehidupan manusia. Guru mengembangkan aktivitas belajar yang mengacu pada kecerdasan *multiple* karena memberikan pilihan-pilihan (*choices*), mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok kecil (*collaboration*), dan menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar berpasangan, menghasilkan produk nyata untuk sasaran yang nyata (*mastery/application level*).

Kata kunci : *calistung, pendidikan karakter, konten IPA dan IPS, tematik integrative*

## **I. Pendahuluan**

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumber daya pendidikan yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Sehingga tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru merupakan tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan pembelajaran (RPP) menjadi proses pembelajaran. Pemahaman guru tentang kurikulum akan menentukan rancangan guru (RPP) dan diterjemahkan ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Peserta didik berhubungan langsung dengan kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pengalaman langsungnya. Apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Berbagai elemen masyarakat telah memberikan kritikan, komentar, dan saran berkaitan dengan beban belajar siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Beban belajar ini bahkan secara kasatmata terwujud pada beratnya beban buku yang harus dibawa ke sekolah. Beban belajar ini salah satunya berhulu dari banyaknya mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu kurikulum pada tingkat SD perlu diarahkan kepada peningkatan 3 (tiga) kemampuan dasar, yakni baca, tulis, dan hitung serta pembentukan karakter.

Hasil studi PISA (Program for International Student Assessment), yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA, menunjukkan peringkat Indonesia yang menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil studi TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil studi ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga Negara untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kurikulum SD sudah seharusnya diimplementasikan dengan mengutamakan baca, tulis, dan hitung (*calistung*) dengan menerapkan pendekatan tematik integratif yang memasukkan konten IPA dan IPS serta pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran. Pada tulisan ini diimplementasikan keenam konsep tersebut (*calistung*, tematik, integratif, pendidikan IPA, pendidikan IPS, pendidikan karakter) ke dalam rencana pembelajaran yang dipraktekkan dalam proses pembelajaran.

## **II. Kajian Teori**

### **A. Baca Tulis Hitung (*Calistung*)**

*Calistung* adalah tahapan dasar peserta didik mengenal huruf dan angka. Para pakar menganggap penting *calistung* untuk mempermudah komunikasi dalam bentuk bahasa tulis dan angka. Umumnya belajar *calistung* disampaikan di pendidikan formal,

yaitu sekolah.

Fenomena yang ditemukan di masyarakat, yakni banyak masyarakat yang tidak sempat belajar di bangku sekolah, tetapi mereka mengetahui uang dengan mengenal warnanya. Mereka tidak tahu huruf dan angka yang tertera di uang tersebut.

Kegiatan membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta didik merupakan pekerjaan sehari-hari. Berbeda dengan peserta didik dewasa. Mereka yang tidak mengenyam dunia pendidikan, tidak membutuhkan teori calistung seperti anak sekolah. Mereka belajar calistung agar bisa meningkatkan kualitas hidup dan berguna dalam kegiatannya sehari-hari.

Pada data statistik UNESCO Institute tahun 2008, tercatat bahwa di Indonesia warga dewasa yang mampu membaca teks dan angka yang sederhana adalah 91.4% dari total penduduk Indonesia. Sedangkan, warga yang buta huruf adalah 8.6%. Prosentase tersebut terpecah dengan komposisi laki-laki yang masih buta huruf adalah 4,3 juta penduduk. Sedangkan warga belajar perempuan adalah 10,1 juta penduduk. Jika demikian, Indonesia memiliki prosentase literasi orang dewasa yang cukup tinggi dengan peringkat ke delapan, meninggalkan 12 negara Asia Pasifik lainnya.

## **B. Pembelajaran Tematik**

### **1. Alasan Penerapan Tematik**

Berdasarkan sudut pandang psikologis, tingkat perkembangan peserta didik tidak cukup abstrak untuk memahami konten mata pelajaran secara terpisah-pisah. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi KD yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang *transdisciplinarity* maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya.

### **2. Pengertian**

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari standar isi beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang utuh dan bermakna; serta siswa

memperoleh pengalaman langsung dan nyata dari hubungan antarkonsep.

### 3. Manfaat Pembelajaran dengan Tematik

- a. Materi dalam beberapa mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep.
- b. Siswa mudah memusatkan perhatian karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan mendasar.
- d. Memungkinkan berkembang jaringan konsep.
- e. Menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran dapat diterima dalam satu tema dan disajikan secara terpadu dalam alokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan.

### 4. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif

- a. Pembelajaran tematik intergatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran.
- b. Pengintegrasian dilakukan dalam 2 (dua) hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran; serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan.
- c. Integrasi konten IPA dan IPS berdasarkan makna mata pelajaran sebagai organisasi konten dan bukan sebagai sumber dari konten.
- d. Konten IPA dan IPS diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika yang harus ada berdasarkan ketentuan perundang-undangan.
- e. Tema memberikan makna pada konsep dasar sehingga peserta didik tidak mempelajari konsep dasar tanpa terkait dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran memberikan makna nyata kepada peserta didik.
- f. Tema yang dipilih berkenaan dengan *alam* dan *kehidupan manusia*.
- g. Tema *alam* dan *kehidupan manusia* berfungsi sebagai pemberi makna yang substansial terhadap bahasa, PPKn, matematika dan seni budaya karena merupakan lingkungan nyata tempat peserta didik dan masyarakat hidup.
- h. Konten IPA dan IPS diorganisasikan ke mata pelajaran lain yang memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang KD mata pelajaran lainnya.
- i. Pembelajaran ditekankan pada calistung dan pembentukan karakter.

- j.. Tema *alam* dan *kehidupan manusia* yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa.

## **2. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik**

1. Menentukan kompetensi dasar/indikator dari beberapa mata pelajaran untuk kelas dan semester yang sama.
2. Tentukan tema *alam* atau *kehidupan manusia* yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar/indikator dari beberapa mata pelajaran.  
Contoh tema : keluarga, lingkungan, transportasi, kebersihan, kesehatan, jual beli, komunikasi, kegemaran, benda langit, dan sebagainya.
3. Menetapkan jaring tema. Hubungkan kompetensi dasar/indikator dengan tema dipersatukan sehingga akan terlihat kaitan antara tema dan kompetensi dasar/indikator dari setiap mata pelajaran. Jaring tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.
4. Menyusun silabus
5. Menyusun RPP

## **Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Samani (2012: 43) pengertian pendidikan karakter yang sederhana adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya (Winton, 2010). Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Di pihak lain Lickona dalam Samani (2012: 44) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona (2004) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Sementara itu Megawangi (2004: 95) mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

## **2. Nilai-nilai Karakter**

Pada draf *Grand Design Pendidikan Karakter* diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, yakni jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong. Sementara itu kementerian Pendidikan Nasional melalui website <http://www.kemdiknas.go.id> melansir sembilan pilar pendidikan karakter Suyanto (2010). Kesembilan karakter tersebut meliputi (1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) kejujuran/amanah dan diplomatis, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka menolong dan gotong royong/kerja sama, (6) percaya diri dan kerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Di dalam pelaksanaannya harus memperhatikan K4 (kesehatan, kebersihan, kerapian, dan keamanan).

Dalam kaitan ini, Samani (2012:106) menyatakan bahwa Departemen Pendidikan Nasional pada 2009 telah mengidentifikasi 49 kualitas karakter yang dikembangkan dari *Character First* dan disepakati sebagai karakter minimal yang akan dikembangkan dalam pembelajaran di Indonesia. Ke-49 karakter tersebut, yakni kewaspadaan, perhatian, kesediaan, kebajikan, keberanian, kehati-hatian, keharuan/rasa peduli yang tinggi, kesiapan hati, kreativitas, bersifat yakin, rasa hormat, dapat diandalkan, berketetapan hati, kerajinan, kecerdasan, kebijaksanaan, katabahan, antusias, keyakinan, kelenturan/keluwesannya, pemberi maaf, dermawan, lemah lembut, pandai berterima kasih, sifat menghormati orang lain, keramah-tamahan, kerendahan hati, inisiatif, keriangannya, keadilan, kesetiaan, kelembutan hati, kepatuhan, kerapian, kesabaran, kepercayaan, ketepatan waktu, kecerdikan, pangkal akal, pertanggungjawaban, pelindung, control diri, kepekaan, ketulusan hati, ketelitian, sikap berhemat, toleran, kejujuran, sifat bajik, dan kearifan/kebijaksanaan.

### **3. Pendidikan Karakter yang Efektif**

Lickona, Schaps, dan Lewis (2010) telah mengembangkan sebelas prinsip untuk pendidikan karakter yang efektif. Schwartz (2008) menguraikan kesebelas prinsip tersebut sebagai berikut.

- a. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti (*ethical core value*) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.
- b. Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.
- d. Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.
- e. Menyediakan peluang bagi siswa untuk melakukan tindakan bermoral.
- f. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang yang menghargai semua pemelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses.

- g. Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa.
- h. Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa.
- i. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa.
- j. Sekolah harus merekrut orangtua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memanifestasikan karakter yang baik.

### **Model Pembelajaran Terpadu (Integrated Learning)**

Menurut Forgy (1991), ada sepuluh model pengintegrasian kurikulum, mulai dari yang sangat berorientasi pada persatuan mata pelajaran hingga sangat berorientasi pada keterpaduan mata pelajaran bahkan di antara siswa. Model pengintegrasian di dalam mata pelajaran yang terpisah meliputi: (1) model penggalan (*fragmented*), setiap mata pelajaran disampaikan secara terpisah-pisah dengan waktunya sendiri-sendiri; (2) model keterhubungan/terkait (*connected*), masih berpusat pada masing-masing mata pelajaran, namun materi suatu pelajaran tersebut dihubungkan dengan topik ke topik, atau suatu konsep dengan konsep lainnya; (3) model sarang (*nested*), dalam model ini guru tetap memberikan materi dalam mata pelajarannya, namun sudah mempunyai target multi keterampilan sebagai tujuan pembelajaran yang harus dimiliki siswanya.

Selanjutnya adalah model pembelajaran terpadu di dalam lintas beberapa mata pelajaran, meliputi: (1) model *sequenced*, beberapa topik yang diatur ulang serta diurutkan agar dapat serupa satu sama lain; (2) model *shared*, dua mata pelajaran yang sama-sama diajarkan dengan menggunakan konsep-konsep atau keterampilan-

keterampilan yang tumpang tindih (*overlap*); (3) model *webbed*, seringkali disebut model terjala atau model tematik. Berangkat dari tema yang dibangun bersama-sama antara guru dengan siswa, atas dasar beberapa topik pada beberapa mata pelajaran yang berhubungan; (4) model *threaded*, pendekatan metakurikuler digunakan untuk mencapai beberapa keterampilan dan tingkatan logika para siswa dengan berbagai mata pelajaran; (5) model *integrated*, guru masing-masing mata pelajaran bekerja sama melihat dan memberikan topik-topik yang berkaitan dan tumpang tindih. Model pembelajaran terpadu di dalam lintas peserta didik, meliputi: (1) model *immersed*, berpusat untuk mengakomodasikan kebutuhan para siswa akan melihat apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri; (2) model *networked*, seseorang yang menggunakan model ini akan membuat jaringan kerja dengan orang-orang yang memiliki keahlian untuk membantu bagian dari pekerjaannya yang lebih bersifat implementatif. Mereka akan bekerja secara terpadu sesuai dengan topik pekerjaan yang mengikat mereka.

Dalam kajian ini, model yang digunakan adalah model yang menggunakan tema dalam merencanakan pembelajaran (model *webbed*). Unit tematik merefleksikan pola berpikir, tujuan, dan konsep untuk membentuk pengetahuan. Tema ini menghubungkan secara bersama-sama isi dari banyak area kurikulum dan menggambarkan hubungan yang ada antardisiplin (Pappas, Kiefer, dan Levstik, 1995).

Pembelajaran model tematik memiliki kelebihan karena cara pendekatannya yang sistematis. Relevan dengan pendapat Gardner (1999) mengenai multi pendekatan untuk pemahaman, yang salah satunya dapat digunakan pendekatan sistematis. Menurut Gardner, pendekatan ini sengaja diciptakan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman siswa. Cara yang dilakukan dalam pendekatan ini antara lain (1) guru mengajak siswa agar mampu mengemukakan pendapat dengan cara menjawab pertanyaan guru, (2) siswa belajar dalam bentuk diskusi sehingga terbentuk karakter antara lain kerja sama, menghargai orang lain, dan (3) guru menyimpulkan hasil diskusi sebagai bentuk hasil pemahaman. Selama diskusi berlangsung (secara intrinsik) guru sekaligus melakukan penilaian proses pencapaian pemahaman siswa.

### III. Implikasi Model Pembelajaran Tematik Terintegrasi dalam Calistung

Dalam kajian ini dikemukakan contoh implikasi pembelajaran terintegrasi dengan model tematik dalam meningkatkan kemampuan calistung dengan memasukkan pendidikan karakter dan konten IPA dan IPS. Contoh rencana pembelajaran tematik terintegrasi ini hasil modifikasi dari Sujinah, dkk (2002: 81-85).

#### BAHAN AJAR

Tema	: Jual Beli	Kelas	: 1
Subtema	: Kegiatan Jual Beli	Semester	: 1

#### I. KOMPETENSI DASAR

- Bahasa Indonesia : 1. Menceritakan pengalaman  
2. Menulis permulaan
- Matematika : Mengenal dan menggunakan bilangan dalam pemecahan masalah
- Sains : Melakukan penyelidikan ilmiah
- Pengetahuan Sosial : 1. Kemampuan mengingat peristiwa yang dialami  
2. Kemampuan memahami kegiatan jual beli
- Kertakes : Mengenal unsur-unsur rupa: bintik, garis, bidang, warna, dan bentuk melalui kepekaan inderawi
- Pendidikan Jasmani : Melakukan berbagai keterampilan gerak dasar

#### II. INDIKATOR

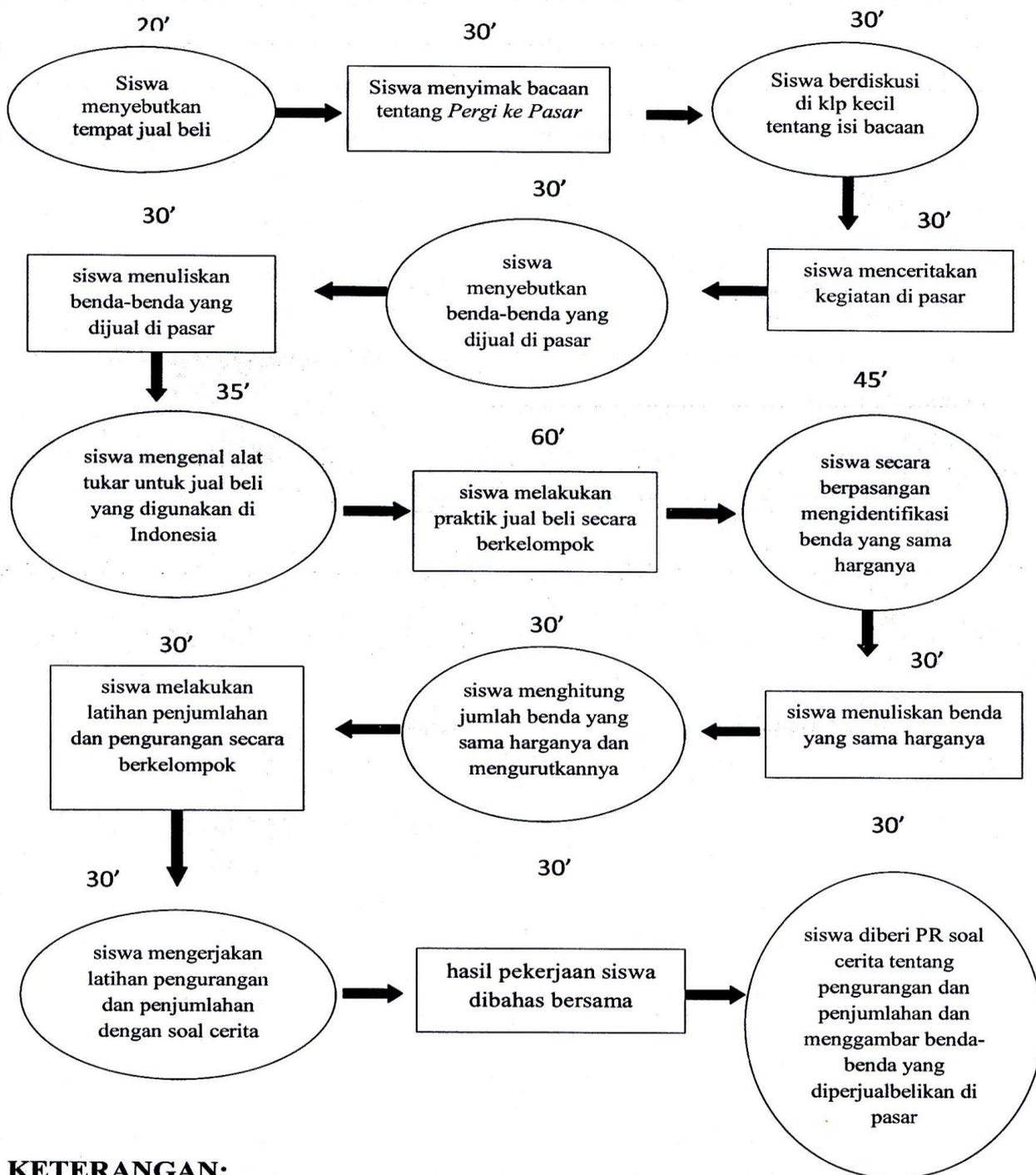
- Bahasa Indonesia : 1. Menceritakan pengalaman  
2. Menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan huruf lepas
- Matematika : 1. Menghitung dan mengurutkan banyak benda  
2. Menjumlah dan mengurangi bilangan
- Sains : 1. Mengumpulkan data  
2. Mengolah data
- Pengetahuan Sosial : 1. Menguraikan peristiwa yang pernah dialami

2. Menyebutkan tempat kegiatan jual beli
- Kertakes : Mengidentifikasi berbagai unsur rupa dua dan tiga dimensi pada benda di alam sekitar
- Pendidikan Jasmani : Menerapkan gerak dasar lokomotor sederhana dalam permainan

### III. BAHAN DAN ALAT

1. Cerita tentang *Pergi ke Pasar*
2. Soal cerita tentang *pengurangan dan penjumlahan*
3. Buku dan alat tulis: pensil, krayon, pensil warna, penghapus, penggaris, dsb.
4. Gambar benda-benda yang dijual di pasar

#### IV. PENGALAMAN MENGAJAR (14 x 35 menit)



#### KETERANGAN:

1. Kegiatan pembelajaran ini tentunya diawali dengan kegiatan membuka pembelajaran sebagai suatu usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan

prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari siswa sehingga usaha tersebut akan memberi efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Komponen yang dilakukan guru di awal pembelajaran ini antara menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan memberi kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari. (pendidikan karakter: kesiapan)

2. Kegiatan inti. Diawali dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang tempat-tempat kegiatan jual beli. Bila perlu guru menjelaskan/menanyakan kegiatan jual beli itu apa. Guru harus mengondisikan agar dari jawaban siswa, muncul “pasar” sebagai salah satu nama tempat untuk “jual beli”. Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa bahwa *sekarang kita akan belajar tentang jual beli yang terjadi di pasar.* (Konten IPS tentang jual beli)
3. Siswa menyimak **bacaan yang dibacakan** guru yang berjudul *Pergi ke Pasar.*

### **PERGI KE PASAR**

*Pada hari minggu Ani pergi ke pasar bersama ibunya. Mereka berbelanja kebutuhan sehari-hari. Seperti biasanya, mereka ke pasar berjalan kaki.*

*Letak pasar tidak jauh dari rumah Ani. Kalau berjalan kaki hanya sekitar sepuluh menit. Sebetulnya mereka bisa naik becak atau angkutan kota, tapi ibu Ani lebih senang berjalan kaki. Kata ibu Ani, “untuk berhemat cukup berjalan kaki”. Ingat peribahasa, hemat pangkal kaya. Selain itu berjalan kaki itu adalah olah raga. Olah raga itu penting agar badan kita sehat.*

*Pukul 07.00 Ani dan ibunya tiba di pasar. Walaupun masih pagi, sudah banyak orang di sana. Ada ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja putra putri. Anak-anak sebaya Ani juga banyak. Mereka ikut ibunya ke pasar. Di pasar banyak orang yang sedang berbelanja.*

*Ani dan ibunya berbelanja sesuai dengan kebutuhan mereka yang sudah dicatat di kertas. Ibu Ani mencatat semua kebutuhannya agar tidak lupa ketika berbelanja. Barang yang dibelinya adalah ayam, untuk dimasak opor dan sayuran beserta bumbunya seperti wortel, kubis, buncis, bawang merah, bawang putih, merica, tomat.*

*Setelah semua kebutuhannya dibeli, Ani dan ibunya segera pulang untuk memasak.*

4. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang isi bacaan yang berjudul *Pergi ke Pasar* dengan cara berdiskusi di kelompok kecil. (pendidikan karakter: menghargai pendapat orang lain, kerja sama)

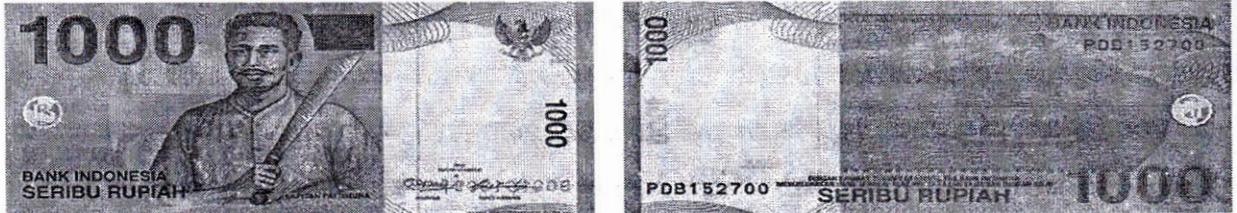
Pertanyaan yang diberikan guru misalnya:

- a. *Hari apa Ani dan ibunya ke pasar?*
- b. *Mengapa ibu Ani memilih jalan kaki untuk pergi ke pasar?*
- c. *Jam berapa Ani dan ibunya tiba di pasar?*
- d. *Mengapa ibu Ani mencatat semua kebutuhannya ketika pergi ke pasar?*
- e. *Apa saja yang dibeli ibu Ani di pasar?*
- f. *Siapa saja yang ke pasar?*
- g. *Mengapa orang ke pasar?*
- h. *dsb.*

Setelah itu wakil kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain memberi tanggapan, misal jawaban benar, atau jawaban salah dengan menyampaikan jawaban yang benar. (pendidikan karakter: bertanggungjawab; keterampilan menulis, membaca)

5. Kemudian guru bertanya pada siswa, “kegiatan apa saja yang pernah kalian lihat/dengar di pasar?” Kemudian siswa menceritakannya, misalnya di pasar ada kegiatan menjual, membeli, kuli angkut barang, orang mengemis, anak-anak menangis, dsb. (kegiatan berbicara, konten IPS antara lain kegiatan menjual dan membeli; konten IPA antara lain apa yang dijual/belikan (sayuran, ikan, buah-buahan dsb; pendidikan karakter: kecermatan, berpikir kritis)
6. Siswa menyebutkan barang-barang yang dijual di pasar setelah diberi pertanyaan oleh guru, berdasarkan pengalamannya. Selanjutnya siswa menuliskan jawabannya dengan cara memberi tanda pada gambar-gambar yang sudah disediakan/ditempel guru di papan tulis. (keterampilan berbicara dan keterampilan menulis; pendidikan karakter: berani, bertanggung jawab; konten IPA: barang-barang yang diperjualbelikan di pasar)
7. Siswa menuliskan nama barang yang dijual di pasar yang sudah ditulis guru di papan tulis dengan menggunakan huruf lepas. (keterampilan menulis)
8. Siswa menyebutkan nama mata uang yang sah sebagai alat tukar jual beli di Indonesia yaitu rupiah, dan siswa diperkenalkan dengan beberapa nilai mata uang rupiah seperti Rp. 100,-; Rp. 200,-; Rp. 500,-; Rp. 1.000,-; Rp. 5.000,-; kemudian

siswa diminta untuk menunjukkan besaran mata uang yang disebutkan oleh guru. (konten IPS; keterampilan berbicara)



9. Siswa melakukan praktik jual beli dalam kelompok yang berjumlah 4 orang dengan menggunakan kertas yang ada nilai mata uangnya (bisa dengan cara memfoto kopi uang). barang yang diperjualbelikan misalnya pensil, penghapus, penggaris, buku, dsb. yang sudah diberi label harga. Dari barang yang diperjualbelikan ada barang-barang yang sama harganya dengan jumlah yang berbeda, misalnya ada 2 barang yang sama harganya, kemudian ada 3 barang lain yang sama harganya satu orang siswa bertindak sebagai penjual dan tiga siswa lainnya bertindak sebagai pembeli. (psikomotor, pendidikan karakter, konten IPS, berbicara, menyimak, membaca)
10. Secara berpasangan siswa mengidentifikasi dan mengelompokkan barang yang sama harganya. misalnya ada 2 barang yang berharga Rp. 100,- lalu ada barang yang berharga Rp. 500, sebanyak 4 buah dan barang yang bernilai Rp. 1.000,- sebanyak 3 buah. (berpikir kritis, berpikir kreatif, menganalisis; kerja sama; tagging jawab; berhitung)
11. Siswa menyebutkan barang-barang yang sama harganya dan guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diminta untuk menulis barang-barang yang sama harganya tersebut di bukunya masing-masing. ( berhitung)
12. Siswa diminta untuk mengurutkan jumlah barang yang berharga sama berdasarkan jumlahnya dari yang terkecil sampai yang terbanyak. Misalnya sebagai berikut, ada 2 buah barang seharga Rp. 100,-; ada 3 buah yang seharga Rp. 1.000,; dan ada 4 buah yang berharga Rp. 500,-. (berhitung)
13. Siswa melakukan latihan penjumlahan dan pengurangan secara berkelompok berdasarkan aktivitas jual beli yang telah dilakukannya. Misalnya jumlah pensil ada 5 buah, berapa jumlah pensil yang masih tersisa setelah dibeli 2 buah. (berhitung)

14. Siswa diberi soal cerita yang dibacakan oleh guru dan siswa diminta untuk menuliskan jawabannya di bawah soal cerita secara individu.

Misalnya:

Ibu Ani membeli buah apel satu kilo. Setelah dihitung jumlahnya ada 8 buah. Dimakan ayah satu, dimakan Ani satu, dimakan kakak satu. Berapa jumlah buah apel yang masih tersisa? (keterampilan menyimak, menulis, berhitung)

15. Hasil pekerjaan siswa dibahas bersama-sama di kelas.

16. Siswa diberi soal cerita serupa untuk dikerjakan di rumah, misalnya:

1. *Waktu ke sekolah Doni dibekali uang seribu rupiah oleh ibunya. Uang itu oleh Doni ditabungkan Rp500,-, sisanya oleh Doni dibelikan kue. Berapa uang Doni yang dipakai untuk membeli kue? (membaca, menulis, berhitung)*

2. *Listi disuruh ibunya membeli pensil dan penghapus di warung. Listi diberi uang oleh ibunya Rp 5.000,-. harga satu pensil Rp. 2.000,- dan harga penghapus Rp 1.000,. Listi membeli satu pensil dan satu penghapus. Berapa uang kembalian yang harus diterima Listi? (membaca, menulis, berhitung, karakter berpikir kritis, bertanggungjawab, kontenn IPS)*

3. *Buatlah gambar benda-benda yang pernah kalian lihat di pasar paling sedikit lima! Gambar diberi warna sesuai yang kalian suka!*

#### **IV. Simpulan**

Harus disadari bahwa keberhasilan kemampuan membaca, menulis, berhitung (calistung) yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik sejak dini. Kesadaran ini harus ditumbuhkan dengan lebih komprehensif, mendasar, dan sistemik yang salah satunya melalui pembelajaran tematik terintegrasi di sekolah dasar.

Pengintegrasian kemampuan calistung yang dibalut dengan konten IPA dan IPS serta pendidikan karakter di SD dalam kajian ini menggunakan model pembelajaran tematik integratif dengan mengangkat tema alam dan kehidupan manusia. Tema-tema ini yang akan dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tema-tema ini dikembangkan dengan mengaitkannya pada mata pelajaran lain, yaitu Bahasa

Indonesia, Matematika, PPKn dan Kewarganegaraan yang tergambar pada pembentukan karakter. Seperti yang sudah dicontohkan, dengan satu kali kegiatan peserta didik sudah mendapatkan kompetensi terkait membaca, menulis, berhitung, konten IPS dan IPA, dan pendidikan karakter.

## V. Daftar Pustaka

- Johnson, LouAnne. 2008. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan MInat Siswa Melalui Pemikiran*. PT indeks. [indeks@cbn.net.id](mailto:indeks@cbn.net.id). Hal 264-304.
- Joni, T. Raka. 1996. *Pembelajaran Terpadu*. Naskah Program Pelatihan Guru Pamong, BP3GSD PPTG Ditjen Dikti.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas, Eric Schaps, dan Catherine Lewis. 2010. *11 Principles of Effective Character Education*. Washington: Charater Education Partnership.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Nurlaela, Luthfiah. 2006. Penerapan Model Pembelajaran Terintegrasi (Integrated Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Ketahanan Pangan di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.7, No.1, hal: 28-37.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujinah, dkk. 2002. *Buku Panduan Guru: Bahan Ajar Pembelajaran Tematik SD/MI Kelas I*. Surabaya: UM Surabaya Press.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep Praktif dan Startegi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.